MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta-online.com e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 21 Juni 2009/27 Jumadits tsaniyah 1430 Brosur No. : 1466/1506/IA

Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-57)

Hukuman Orang yang Menuduh Zina.

Firman Allah SWT :

وَ الَّذِيْنَ يَرْمُوْنَ الْمُحْصَنٰتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوْا بِاَرْبَعَةِ شُهَدَآءَ فَاجْلِدُوْهُمْ ثَمٰنِيْنَ جَلْدَةً وَّ لاَ تَقْبَلُوْا لَهُمْ شَهَادَةً اَبَدًا، وَ اُولٰئِكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ. اِلاَّ الَّذِيْنَ تَابُوْا مِنْ بَعْدِ ذٰلِكَ وَ اَصْلَحُوْا، فَاِنَّ اللهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ. النور:٤-٥

Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasiq. Kecuali orang-orang yang bertaubat sesudah itu dan memperbaiki dirinya, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [QS. An-Nuur : 4-5]

Hadits Nabi SAW :

عَنْ عَائِشَةَ رض قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَ عُذْرِى قَامَ النَّبِيُّ ص عَلَى الْمِنْبَرِ فَذَكَرَ ذَاكَ وَ تَلاَ (تَعْنِى الْقُرْآنَ)، فَلَمَّا نَزَلَ مِنَ الْمِنْبَرِ

اَمَرَ بِالرَّجُلَيْنِ وَ اْلمَرْأَةِ فَضُرِبُوْا حَدَّهُمْ. ابو داود ٤: ١٩٢، رقم: ٤٤٧٤

Dari 'Aisyah RA ia berkata, "Setelah turun (ayat tentang) pembebasanku (dari tuduhan berzina), maka Nabi SAW berdiri di atas mimbar, kemudian beliau menyebutkan hal itu dan membaca (yakni Al-Qur'an). Setelah beliau turun (dari mimbar), lalu memerintahkan terhadap dua orang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian mereka didera sebagai hukuman hadd". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 192, no. 4474].

Keterangan :

Menurut riwayat, dua orang laki-laki tersebut adalah Hassaan bin Tsaabit dan Misthah bin Utsaatsah. Adapun seorang wanita tersebut adalah Hamnah binti Jahsyin.

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ص اَنَّ رَجُلاً اَتَاهُ فَاَقَرَّ عِنْدَهُ اَنَّهُ زَنَى بِامْرَأَةٍ سَمَّاهَا لَهُ فَبَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ ص اِلَى الْمَرْأَةِ فَسَأَلَهَا عَنْ ذلِكَ فَاَنْكَرَتْ اَنْ تَكُوْنَ زَنَتْ فَجَلَدَهُ اْلحَدَّ وَ تَرَكَهَا. ابو داود ٤: ١٥٩، رقم: ٤٤٦٦

Dari Sahl bin Sa'd dari Nabi SAW, bahwasanya ada seorang laki-laki datang kepada beliau dan menyatakan bahwasanya ia telah berzina dengan seorang perempuan dan ia sebutkan namanya kepada beliau. Maka Rasulullah SAW mengutus seseorang untuk menanyai wanita tersebut tentang hal itu, lalu si wanita itu tidak mengakui bahwa ia telah berzina, maka laki-laki itu dihukum dera, sedangkan si wanita dibebaskan. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 159, no. 4466]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ اَنَّ رَجُلاً مِنْ بَكْرِ بْنِ لَيْثٍ اَتَى النَّبِيَّ ص فَاَقَرَّ

اَنَّهُ زَنَى بِامْرَأَةٍ اَرْبَعَ مَرَّاتٍ، فَجَلَدَهُ مِائَةً وَ كَانَ بِكْرًا، ثُــــمَّ سَأَلَهُ اْلبَيِّنَةَ عَلَى اْلمَرْأَةِ فَقَالَتْ: كَذَبَ وَ اللهِ يَا رَسُـــوْلَ اللهِ، فَجَلَدَهُ حَدَّ اْلفِرْيَةِ ثَمَانِيْنَ. ابو داود ٤: ١٧٩، رقم: ٤٤٦٧

Dari Ibnu 'Abbas bahwasanya ada seorang laki-laki dari bani Bakr bin Laits datang kepada Nabi SAW lalu mengaku bahwa dia telah berbuat zina dengan seorang wanita (dengan menyebut nama wanita itu), dia mengatakan hingga empat kali pengakuan. Maka beliau menderanya seratus kali, karena dia seorang jejaka. Kemudian beliau menanyakan bukti tuduhannya terhadap wanita tersebut. (Dan ternyata ia tidak bisa mendatangkan bukti atas tuduhannya tersebut). Lalu wanita itu berkata, "Dia berdusta, demi Allah wahai Rasulullah". Kemudian beliau menderanya lagi 80 kali atas tuduhan tersebut. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 159, no. 4467, dla'if karena dalam sanadnya terdapat perawi bernama Al-Qaasim bin Fayyaadl Al-Abnawiy]

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ اَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ قَالَ: يَا رَسُـــوْلَ اللهِ، اِنْ وَجَدْتُ مَعَ امْرَأَتِى رَجُلاً اَؤُمْهِلُهُ حَتَّى اٰتِيَ بِاَرْبَعَةِ شُــــهَدَاءَ؟ قَالَ: نَعَمْ. مسلم ٢: ١١٣٥

Dari Abu Hurairah bahwasanya Sa'ad bin 'Ubadah berkata, "Ya Rasulullah jika aku mendapati istriku bersama seorang laki-laki, apakah aku juga harus menangguhkannya sehingga aku mendatangkan empat orang saksi ?". Beliau SAW bersabda, "Ya". [HR. Muslim juz 2, hal 1135].

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رض قَالَ: سَمِعْتُ اَبَا اْلقَاسِمِ ص يَقُوْلُ: مَنْ قَذَفَ مَمْلُوْكَهُ وَ هُوَ بَرِيْءٌ مِمَّا قَالَ جُلِدَ يَوْمَ اْلقِيَامَـــةِ اِلاَّ اَنْ

يَكُوْنَ كَمَا قَالَ. البخارى ٨: ٢٤

Dari Abu Hurairah RA ia berkata : Aku pernah mendengar Abul Qasim SAW bersabda, "Barangsiapa menuduh budaknya (berzina) padahal dia bersih dari tuduhan itu, maka ia akan didera pada hari kiyamat nanti, kecuali kalau memang tuduhannya itu benar seperti apa yang ia katakan". [HR. Bukhari juz 8, hal. 24].

عَنْ اَبِى الزِّنَادِ اَنَّهُ قَالَ: جَلَدَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ عَبْدًا فِى فِرْيَةٍ ثَمَانِيْنَ. قَالَ اَبُو الزِّنَادِ: فَسَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَامِرِ بْنِ رَبِيْعَةَ عَنْ ذٰلِكَ. فَقَالَ: اَدْرَكْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ وَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ وَ الْخُلَفَاءَ هَلُمَّ جَرًّا مَا رَأَيْتُ اَحَدًا جَلَدَ عَبْدًا فِى فِرْيَةٍ اَكْثَرَ مِنْ اَرْبَعِيْنَ. مالك فى الموطأ ٢: ٨٢٨

Dari Abuz Zinad, bahwa ia berkata : Umar bin Abdul Aziz pernah menghukum dera dengan delapan puluh kali dera kepada seorang budak dalam kasus tuduhan (zina). Abuz Zinad berkata : Kemudian aku bertanya kepada Abdullah bin 'Amir bin Rabi'ah tentang hal itu, maka jawabnya, "Aku mendapati 'Umar bin Khaththab, 'Utsman bin Affan dan khalifah-khalifah yang lain, maka aku tidak melihat seorangpun yang menghukum dera kepada seorang budak dalam kasus tuduhan (zina) yang melebihi empat puluh dera". [HR. Malik dalam Al-Muwaththa' juz 2, hal. 828]

Keterangan :

Orang yang menuduh zina kepada orang lain, apabila tidak bisa mendatangkan empat orang saksi, ia harus dihukum dera sebanyak 80 kali berdasarkan QS. An-Nuur : 4. Tetapi apabila yang menuduh itu seorang budak, ulama berbeda pendapat. Ada yang berpendapat bahwa diapun juga harus dihukum 80 kali dera, dan ada yang berpendapat dia hanya dikenai hukuman separuhnya (40 kali dera). Hal ini bisa dimaklumi, karena hukuman berbuat zina pun bagi budak, hukumannya tidak dirajam,

tetapi separohnya hukuman orang merdeka yang belum bersuami (yakni hanya didera 50 dera), sebagaimana disebutkan dalam QS. An-Nisaa' : 25. walloohu a'lam.

Orang yang mengaku berzina dengan seorang perempuan, tidak berarti menuduhnya.

عَنْ نُعَيْمِ بْنِ هَزَّالٍ قَالَ: كَانَ مَاعِزُ بْنُ مَالِكٍ يَتِيْمًا فِى حِجْرِ اَبِى، فَاَصَابَ جَارِيَةً مِنَ اْلحَيِّ، فَقَالَ لَهُ اَبِى: ائْتِ رَسُوْلَ اللهِ ص فَاَخْبِرْهُ بِمَا صَنَعْتَ لَعَلَّهُ يَسْتَغْفِرُ لَكَ. وَ اِنَّمَا يُرِيْدُ بِذلِكَ رَجَاءَ اَنْ يَكُوْنَ لَهُ مَخْرَجًا، فَاَتَاهُ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ. اِنّى زَنَيْتُ، فَاَقِمْ عَلَيَّ كِتَابَ اللهِ. فَاَعْرَضَ عَنْهُ، فَعَادَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ اِنّى زَنَيْتُ، فَاَقِمْ عَلَيَّ كِتَابَ اللهِ حَتَّى قَالَهَا اَرْبَعَ مِرَارٍ. قَالَ ص: اِنَّكَ قَدْ قُلْتَهَا اَرْبَعَ مَرَّاتٍ. فَبِمَنْ؟ قَالَ: بِفُلاَنَةَ. قَالَ: هَلْ ضَاجَعْتَهَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: هَلْ بَاشَرْتَهَا؟ قَالَ: نَعَمْ: قَالَ: هَلْ جَامَعْتَهَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قال: فَاَمَرَ بِهِ اَنْ يُرْجَمَ فَاُخْرِجَ بِهِ اِلَى اْلحَرَّةِ. فَلَمَّا رُجِمَ فَوَجَدَ مَسَّ اْلحِجَارَةِ جَزِعَ، فَخَرَجَ يَشْتَدُّ، فَلَقِيَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ اُنَيْسٍ، وَ قَدْ عَجَزَ

اَصْحَابُهُ، فَنَزَعَ لَهُ بِوَظِيْفِ بَعِيْرٍ فَرَمَاهُ بِهِ، فَقَتَلَهُ، ثُمَّ اَتَى النَّبِيَّ ص فَذَكَرَ ذلِكَ لَهُ، فَقَالَ: هَلاَّ تَرَكْتُمُوْهُ، لَعَلَّهُ اَنْ يَتُوْبَ فَيَتُوْبَ اللهُ عَلَيْهِ. ابو داود ٤: ١٤٥، رقم: ٤٤١٩

Dari Nu'aim bin Hazzal ia berkata : Adalah Maa'iz bin Malik seorang yatim di bawah asuhan ayahku, lalu ia berzina dengan seorang perempuan dari suatu kampung. Kemudian ayahku berkata kepadanya, "Pergilah kepada Rasulullah SAW lalu beritahukanlah kepada beliau tentang apa yang telah engkau perbuat, barangkali beliau akan memohonkan ampun untukmu !". Dan (ayahku) menghendaki demikian itu hanyalah mengharapkan jalan keluar untuknya. Lalu ia datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku telah berbuat zina maka laksanakan hukum Allah atas diriku". Kemudian Nabi SAW berpaling darinya, lalu Maa'iz datang lagi dan berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku telah berzina maka laksanakanlah hukum Allah atas diriku", sehingga ia menyatakannya sampai empat kali. Maka Rasulullah SAW bersabda, "Seungguhnya kamu telah mengucapkan pengakuanmu itu empat kali. Lalu dengan siapa engkau berzina ?". Ia menjawab, "Dengan si Fulanah". Nabi SAW bertanya, "Apakah engkau menidurinya ?". Ia menjawab, "Ya". Nabi SAW bertanya lagi, "Apakah engkau bercumbu dengannya ?". Ia menjawab, "Ya". Nabi SAW bertanya lagi, "Apakah kamu menyetubuhinya ?". Ia menjawab, "Ya". (Nu'aim) berkata : Kemudian beiau memerintahkan agar ia dirajam. Kemudian ia dibawa keluar ke tanah berbatu. Tatkala ia dirajam dan merasakan benturan batu-batu, ia pun kesakitan, lalu ia lari, kemudian Abdullah bin Unais menjumpainya sedangkan teman-temannya kewalahan, lalu dia mencabut tulang betis unta dan melemparkannya kepada Maa'iz sehingga mati. Kemudian dia datang kepada Nabi SAW lalu menceritakan hal tersebut kepada beliau. Maka Nabi SAW bersabda : "Mengapa tidak kalian biarkan saja, barangkali ia mau bertaubat, lalu Allah menerima taubatnya ?". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 145, no. 4419]

Hukuman zina tidak dapat dijatuhkan karena suatu tuduhan atau pengakuan yang tidak jelas.

عَنْ اَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ رض قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ ص فَجَـــاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ اِنِّى اَصَبْتُ حَدًّا فَاَقِمْهُ عَلَيَّ قَالَ: وَ لَمْ يَسْأَلْهُ عَنْهُ. قَالَ: وَ حَضَرَتِ الصَّلاَةُ، فَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ص. فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ ص الصَّلاَةَ، قَامَ اِلَيْهِ الرَّجُلُ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ اِنِّى اَصَبْتُ حَدًّا، فَاَقِمْ فِيَّ كِتَابَ اللهِ. قَالَ: اَلَيْسَ قَدْ صَلَّيْتَ مَعَنَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَاِنَّ اللهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ ذَنْبَكَ اَوْ قَالَ: حَدَّكَ. البخارى ٨: ٢٣

Dari Anas bin Malik RA, ia berkata : Dahulu saya di sisi Nabi SAW, tiba-tiba ada seorang laki-laki datang seraya berkata, "Ya Rasulullah, sungguh saya telah berbuat tindak kejahatan, oleh karena itu laksanakanlah hukuman atasku !". (Anas) berkata : Nabi SAW tidak menanyakan kejahatan tentang apa kepadanya. (Tidak lama kemudian) datanglah waktu shalat, lalu orang tersebut shalat bersama Nabi SAW. Setelah selesai shalat, laki-laki tersebut berdiri menghampiri Nabi SAW, seraya berkata, "Ya Rasulullah, sungguh aku telah berbuat tindak kejahatan, oleh karena itu laksanakanlah hukuman (atasku) berdasar Kitabullah". Kemudian Nabi SAW bertanya, "Bukankah engkau telah shalat bersamaku?". Ia menjawab, Ya. Lalu Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah telah mengampuni dosamu" atau "tindak kejahatanmu". [HR. Bukhari juz 8, hal. 23].

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص: لَوْ كُنْتُ رَاجِمًـــا اَحَدًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ لَرَجَمْتُ فُلاَنَةَ، فَقَدْ ظَهَرَ مِنْهَا الرِّيْبَـــةُ فِـــى

مَنْطِقِهَا وَ هَيْئَتِهَا وَ مَنْ يَدْخُلُ عَلَيْهَا. ابن ماجه ٢: ٨٥٥

Dari Ibnu Abbas, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Seandainya aku merajam seseorang tanpa bukti, niscaya si fulanah itu sudah kurajam. Tetapi lantaran dalam pembicaraan dan gerak-geriknya nampak meragukan dan juga orang yang masuk padanya, (maka dia tidak dirajam)". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 855, no. 2559].

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص: اِدْفَعُوا اْلحُدُوْدَ مَا وَجَدْتُمْ لَهُ مَدْفَعًا. ابن ماجه ٢: ٨٥٠، رقم: ٢٥٤٥

Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Hindarkanlah hukuman selama kamu masih menemukan alasan untuk menghindarkannya". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 850, no. 2545, dla'if, karena dalam sanadnya ada perawi bernama Ibrahim bin Fadhl Al-Makhzumiy]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص: اِدْرَؤُا اْلحُدُوْدَ عَنِ اْلمُسْلِمِيْنَ مَا اسْتَطَعْتُمْ. فَاِنْ كَانَ لَهُ مَخْرَجٌ فَخَلُّوْا سَبِيْلَهُ، فَاِنَّ اْلاِمَامَ اِنْ يُخْطِئْ فِى اْلعَفْوِ خَيْرٌ مِنْ اَنْ يُخْطِئَ فِى اْلعُقُوْبَةِ.

الترمذى ٢: ٤٣٨، رقم: ١٤٤٧

Dari Aisyah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Tolaklah hukuman terhadap kaum muslimin semaksimalmu. Maka jika ada jalan keluar, lepaskanlah dia, sebab seorang imam itu jika keliru dalam memberikan ampunan, adalah lebih baik daripada keliru dalam menjatuhkan hukuman". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 438, no. 1447, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Yaziid bin Ziyaad].

Bersambung…………...